

# **PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS INFRASTRUKTUR DI PANTAI PASIR PUTIH KABUPATEN MANOKWARI PROPINSI PAPUA BARAT**

Christian Lallo, Ir. R. J. Poluan, Msi, Dr. Judy O. Waani, ST., MT  
Fakultas Teknik, Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota  
Universitas Sam Ratulangi Manado

## **Abstrak**

Pembangunan merupakan salah satu fungsi utama yang harus dijalankan oleh pemerintah sebagai salah satu pengambil kebijakan. Pembangunan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah kesejahteraan ekonomi atau mengalami peningkatan pendapatan. Manokwari merupakan salah kabupaten yang sedang berkembang, baik di lihat dari tingkat perekonomian maupun jumlah penduduknya. Untuk mendukung kegiatan dan perkembangan pantai pasir putih dibutuhkan infrastruktur beserta kondisinya yang baik agar tidak menghambat proses perkembangan pantai pasir putih. Kebutuhan akan infrastruktur fisik sangat penting untuk menunjang kemudahan aksesibilitas kegiatan dan perkembangan pada pantai pasir putih. Infrastruktur fisik itu misalnya adalah jalan, saluran air minum, saluran air limbah, pembuangan sampah, jaringan listrik. Mengetahui Persepsi Wisatawan Terhadap kondisi Fasilitas Infrastruktur pada Pantai Pasir Putih dan Menganalisis Tingkat kenyamanan adalah tujuan dari penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini untuk mengetahui kondisi fasilitas infrastruktur dan kenyamanan wisatawan terhadap fasilitas infrastruktur tersebut.

Kata Kunci : *Persepsi, Wisatawan, Infrastruktur, Pantai*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan suatu kota tidak akan terlepas dari faktor penduduk dan aktivitas kehidupannya yang selalu meningkat, terjadinya pertambahan jumlah penduduk berpengaruh terhadap proses pembangunan pada suatu wilayah dan meningkatnya kebutuhan akan ruang perkotaan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat berbanding lurus dengan bertambahnya pemenuhan kebutuhan, salah satunya dibidang pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya di arahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah,

memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan di perlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadap tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Manokwari merupakan salah kabupaten yang sedang berkembang, baik di lihat dari tingkat perekonomian maupun jumlah penduduknya. Selain itu Manokwari adalah ibu kota Propinsi Papua Barat, di mana pusat pemerintahan Propinsi berada di Manokwari. Kota Manokwari memiliki banyak obyek wisata alam yang ramai di kunjungi wisatawan. Panorama alam Manokwari yang indah dengan pegunungan dan pantainya yang menakjubkan. Salah satunya ialah Pantai Pasir Putih Manokwari Terletak sekitar 5 km dari pusat Kota Manokwari dapat dicapai dengan kendaraan roda empat dan roda dua dengan waktu 15 menit, Pantai ini sangat nyaman untuk rekreasi berenang, berjemur, pasirnya putih dan berombak kecil. Untuk mendukung kegiatan dan perkembangan pantai pasir putih dibutuhkan infrastruktur beserta kondisinya yang baik agar tidak menghambat proses perkembangan pantai pasir putih. Kebutuhan akan infrastruktur fisik sangat penting untuk menunjang kemudahan aksesibilitas kegiatan dan perkembangan pada pantai pasir putih. Infrastruktur fisik itu misalnya adalah jalan, saluran air minum, saluran air limbah, pembuangan sampah, jaringan listrik. Pariwisata pantai berhak atas ketersediaannya fasilitas infrastruktur agar dapat menunjang aktivitas wisatawan yang terjadi di pantai. Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah saja, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Pengertian Infrastruktur, menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas public lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan

dasar manusia baik kebutuhan social maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.

### **Rumusan masalah**

1. Bagaimana kondisi Fasilitas Infrastruktur pada Pantai Pasir Putih menurut Persepsi wisatawan ?
2. Bagaimana kondisi kenyamanan wisatawan terhadap Fasilitas Infrastruktur pada Pantai Pasir Putih ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Persepsi Wisatawan Terhadap kondisi Fasilitas Infrastruktur pada Pantai Pasir Putih.
2. Menganalisis Tingkat Kenyamanan Terhadap Fasilitas Infrastruktur di pantai pasir putih.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas infrastruktur pantai yang optimal baik ditinjau dari berbagai segi aspek kenyamanan.

### **Ruang Lingkup Wilayah**

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, yang dijadikan wilayah/lokasi yang akan diteliti hanyalah pantai pasir putih di Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Persepsi

Rangkuti (2002) mengemukakan bahwa persepsi diidentifikasi sebagai suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, serta mengartikan stimulus yang diterima melalui alat inderanya menjadi suatu makna. Meskipun demikian, makna dari proses persepsi tersebut jugadipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu yang bersangkutan. Persepsi terhadap produk atau jasa berpengaruh terhadap tiga faktor, yaitu:

#### 1. Tingkat kepentingan.

Tingkat kepentingan didefinisikan sebagai keyakinan pelanggan sebelum mencoba atau membeli produk atau jasa, yang akan dijadikan standar acuan dalam menilai kinerja produk atau jasa tersebut.

#### 2. Kepuasan.

Kepuasan didefinisikan sebagai respons terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan, salah satunya adalah persepsi mengenai kualitas jasa yang berfokus pada lima dimensi jasa. Selain itu juga dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga, dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat. Persepsi mengenai kualitas jasa tidak mengharuskan pelanggan menggunakan jasa tersebut terlebih dahulu untuk memberikan penilaian.

#### 3. Nilai.

Nilai didefinisikan sebagai pengkajian secara menyeluruh manfaat dari suatu produk, yang didasarkan pada persepsi atas

apa yang telah diterima dan yang telah diberikan oleh produk tersebut. Pada tahapan ini persepsi suatu infrastruktur di lihat dari nilainya yaitu: Baik (53%-100%), Cukup Baik (40%-54%), dan Tidak Baik (0%-39%) begitu pula nilai untuk kenyamanan.

### Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (*Undang-undang nomor 10 tahun 2009*). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan, sedangkan Pengertian wisatawan yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 memberikan definisi wisatawan (*tourist*) adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu. Wisatawan secara umum dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya bukan untuk menetap. Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari suatu tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu (*Spillane, 1987*).

Dalam buku dasar-dasar pariwisata, pengertian wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata di sebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurangnya 24 jam di daerah atau negara yang di kunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang di kunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*).

### Infrastruktur

Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial. Infrastruktur: "elemen dasar dari suatu kota; bangunan utama dari suatu kegiatan; bangunan penunjang kegiatan". Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.378/1987 tentang Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, Lamp.22: "Prasarana Lingkungan adalah jalan, saluran air minum, saluran air limbah, saluran air hujan, pembuangan sampah, jaringan listrik". Keputusan Menteri Dalam Negeri No.59/1988 tentang Petunjuk Pelaksanaan PerMenDagri No.2/1987 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota: "Sistem utama jaringan utilitas kota (*pola jaringan fungsi primer dan sekunder*) seperti air bersih, telepon, listrik, gas, air kotor/drainase, air limbah".

Prasarana dan sarana atau infrastruktur diartikan sebagai fasilitas fisik suatu kota atau negara yang sering disebut pekerjaan umum (*Grigg, 1988*). Definisi yang lain diberikan oleh AGCA (*Associated General Contractors of America*), untuk semua aset yang berumur panjang yang dimiliki oleh pemerintah daerah, maupun pusat dan utilitas yang dimiliki oleh pengusaha.

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (*Depkimpraswil*) mendefinisikan prasarana dan sarana infrastruktur sebagai berikut: Prasarana dan sarana merupakan bangunan dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu ruang yang terbatas agar manusia dapat bermukim dengan nyaman dan dapat bergerak dengan mudah dalam

segala waktu dan cuaca, sehingga dapat hidup dengan sehat dan dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam mempertahankan kehidupan.

### **Pantai**

Pantai adalah daerah pertemuan antara darat, laut dan udara sehingga merupakan kawasan yang paling dinamis (*dynamic area*) dan sekaligus kawasan sangat rentan (*vulnerable area*) terhadap segala macam gangguan, baik dari alam maupun dari campur tangan manusia. Pengertian pantai bukan hanya merupakan daratan yang berhadapan dengan laut, namun sekaligus bisa berupa teluk (*bay*), muara (*estuary*), danau di tepi laut (*lagoon*) (*Danial, 2008*).

Pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata banyak diminati wisatawan. Banyak kawasan wisata yang terkenal terletak di pantai. Jenis obyek dan daya tarik ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berselancar, berjalan-jalan di pantai. Dalam perkembangannya secara umum diperlukan aksesibilitas menuju lokasi dan tempat parkir yang memadai. Di pantai tidak boleh terdapat bangunan, kecuali fasilitas-fasilitas non permanen seperti parasol dan lain-lain.

Objek Wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu:

1. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi

pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.

2. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.

Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.

M.Nazir (1983), mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

### GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Berdasarkan Undang-Undang RI No.26 Tahun 2002 Kabupaten Manokwari dimekarkan menjadi 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Manokwari sebagai wilayah induk, Kabupaten Teluk Bintuni, dan Kabupaten Teluk Wondama. Setelah dimekarkan Kabupaten Manokwari memiliki luas 14.580 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 distrik. Kemudian pada tahun 2004, berdasarkan Perda Kabupaten Manokwari No.4 Tahun 2004, terjadi pemekaran wilayah kembali pada Kabupaten Manokwari yaitu pemekaran jumlah distrik dari 11 distrik

menjadi 29 distrik. Hingga saat ini secara administratif wilayah Kabupaten Manokwari terdiri dari 29 distrik 9 kelurahan dan 421 kampung. Sebagai Ibu kota Propinsi Papua Barat, Kota Manokwari mengalami perkembangan pesat baik dari segi pemerintahan maupun segi perekonomian. Namun demikian dari segi wilayah masih stabil. Kabupaten Manokwari dari 29 wilayah Distrik yang memiliki kontur lahan yang sangat beragam. Ada Pegunungan, danau, pantai dan dataran rendah lainnya, dan pantai pasir putih terletak pada kelurahan Manokwari Timur.

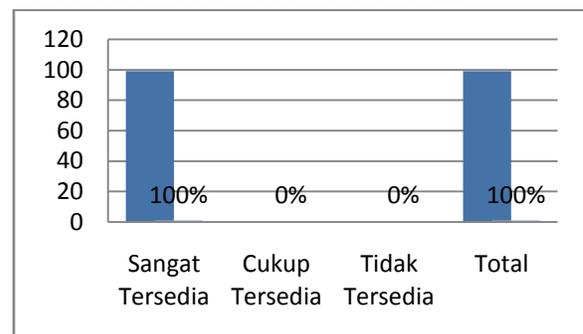
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Persepsi Infrastruktur Ekonomi

Tabel 4.1 Ketersediaan Fasilitas Jalan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tersedia	99	100%
2	Cukup Tersedia	0	0%
3	Tidak Tersedia	0	0%
	Total	99	100%

Berdasarkan hasil pembagian kuisioner, dapat dijelaskan bahwa menurut para wisatawan Ketersediaan jalan yang terdapat pada kawasan wisata pantai pasir putih adalah Sangat Tersedia dengan Persentase 100%. total kuisioner 99.



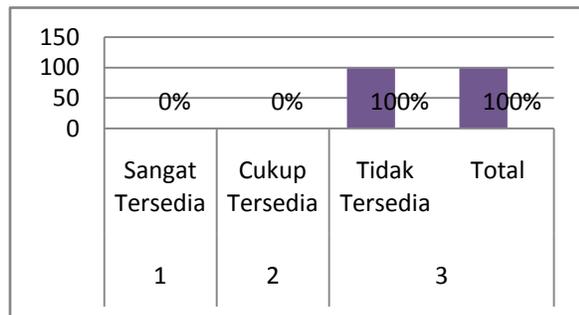
Grafik Ketersediaan Fasilitas Jalan.

### Persepsi Infrastruktur Sosial

Tabel 4.16 Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tersedia	0	0%
2	Cukup Tersedia	0	0%
3	Tidak Tersedia	99	100%
	Total	99	100%

Berdasarkan hasil pembagian kuisioner, dapat dijelaskan bahwa menurut para wisatawan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan yang tersedia pada pantai pasir putih adalah Sangat Tersedia dengan persentase sebanyak 0%, Cukup Tersedia dengan persentase sebanyak 0%, dan Tidak Tersedia dengan persentase sebanyak 100%, total kuisioner 99.



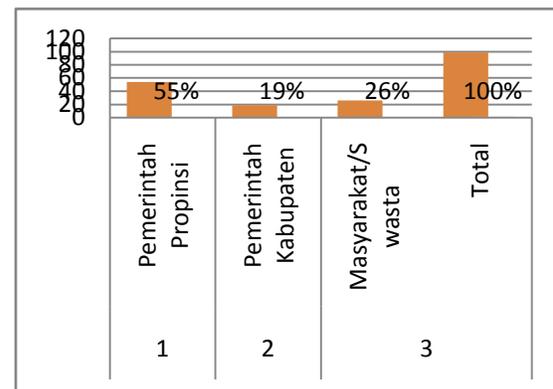
Grafik Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

### Persepsi Infrastruktur Administrasi

Tabel 4.23 Pengelolah Pantai Pasir Putih

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pemerintah Propinsi	54	55%
2	Pemerintah Kabupaten	19	19%
3	Masyarakat/Swasta	26	26%
	Total	99	100%

Berdasarkan hasil pembagian kuisioner, dapat dijelaskan bahwa kenyamanan wisatawan terhadap fasilitas infrastruktur administrasi pengelolah pantai pasir putih adalah Pemerintah Propinsi dengan persentase sebanyak 55%, Pemerintah Kabupaten dengan persentase sebanyak 19%, dan Masyarakat/Swasta dengan persentase sebanyak 26%, total kuisioner 99.



Grafik Pengelolah Pantai Pasir Putih

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Infrastruktur di Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Infrastruktur Ekonomi

Kondisi infrastruktur ekonomi pada pantai pasir putih cukup baik, di mana persepsi wisatawan menunjukkan bahwa pada infrastruktur Jalan dengan kondisi cukup baik 70%, Kondisi Alat Transportasi yang baik 75%, Kondisi Tempat Parkir yang baik 89%, Kondisi Draenase yang Cukup Baik

79%, dan Kondisi Air Bersih Cukup Baik 61%.

## 2. Infrastruktur Sosial

Kondisi infrastruktur sosial pada pantai pasir putih sangat kurang baik dimana persepsi wisatawan menunjukkan bahwa Kondisi Fasilitas Kesehatan dan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Tidak Baik dan Tidak Tersedia di mana masing-masing memiliki persentase yang sama yaitu sebanyak 100% dari total responden sebanyak 99.

## 3. Infrastruktur Administrasi

Kondisi fasilitas administrasi di pantai pasir putih ini sangatlah buruk dimana responden memilih tidak tersedianya loket masuk dengan persentase sebanyak 79%, sedangkan pada fasilitas hukum yang tidak memiliki pos-pos keamanan pada daerah wisata pantai pasir putih ini.

4. Kenyamanan wisatawan terhadap fasilitas infrastruktur di pantai pasir putih ini dilihat dari nilai-nilai yang telah ditetapkan untuk pengambilan keputusan terhadap kenyamanan infrastruktur yaitu: Tidak Nyaman 0%-39%, Cukup Nyaman 40%-54%, dan Nyaman 53%-100%. Pada pantai pasir putih ini, kenyamanan wisatawan terhadap fasilitas infrastruktur beragam yaitu dapat di lihat pada table 4.28 dimana fasilitas infrastruktur seperti Jalan, Aksesibilitas Tempat parkir, Kelistrikan dan Telekomunikasi, Air bersih, berada pada tahapan Nyaman, sedangkan Drainase, Rekreasi, dan Administrasi berada pada tahapan Cukup Nyaman, dan pada fasilitas kesehatan, dan Hukum berada pada tahapan Tidak Nyaman.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- a. Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pasir Putih ini pemerintah harus lebih memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana yang ada di kawasan wisata pantai pasir putih ini terutama sarana infrastruktur Air Bersih, Fasilitas Kesehatan, Restoran/Rumah Makan, Toko Souvenir, Fasilitas Rekreasi, Fasilitas Keamanan dll.
- b. Pemerintah harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat maupun wisatawan agar bersama-sama menjaga fasilitas-fasilitas infrastruktur yang telah di sediakan tersebut.
- c. Perlu adanya pengikut sertaan acara budaya di lokasi objek wisata ini, yang mana akan mampu menambah daya tarik objek wisata pantai pasir putih ini.
- d. Dalam mengembangkan objek wisata pantai pasir putih ini, haruslah pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan, mempromosikan, dan melestarikan wisata pantai pasir putih ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Dinas Pariwisata Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat.
- Anonim. 2009. Klasifikasi Jalan Menurut Peraturan Pemerintah. No 26 Tahun 1985.
- Anonim. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta.

- Ahmatu, Akbar. 2014. "Persepsi Mahasantri Terhadap Sistem Pendidikan Pondok Kader Muhammadiyah". Naskah Artikel Publikasi. Universitas Muhammadiyah.
- Kodeatie. J. Robert, Ph.D. "Pengantar Manajemen Infrastruktur". Pusat Belajar 2003.
- Manual Kapasitas Jalan Indonesia. MKJI. Tahun 1997.
- Musanif. 2014. "Penetapan Kawasan Wisata Pantai Putri Serayi di Kabupaten Sambas". Jurnal Teknik Sipil Untam Volume 14 no 1-juni 2014.
- Negara. Kusuma. I Made. 2012. "Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kondisi Kepariwisatawan Bali". Jurnal Hospitality Management Volume 3 no 1 tahun 2012.
- S. Mulyadi. 2007. "Ekonomi Kelautan". Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbit (KDT). PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Santoso, Joko. 2009. "Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan". Tugas Akhir. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Suripin. 2004. Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan. Andi Offset.
- Wibowo. Arie. Yudha. 2012. "Dinamika Pantai (abrasi dan sedimentasi)". Makalah Gelombang. Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan Universitas Hang Tuah Surabaya.